



## **Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung**

Dewi Saputri<sup>1\*</sup>, Alvina Walascha<sup>1</sup>, Ananda Eka Putri<sup>1</sup>, Atika Rahmawati<sup>1</sup>, Khayrunnisa Ramadhani<sup>1</sup>, Bella Triana<sup>2</sup>, Penny Wulandari<sup>2</sup>, Ardian Khairiah<sup>3</sup>, Priyanti<sup>3</sup>, Des M.<sup>4</sup>

<sup>1),3)</sup> Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>2),4)</sup> Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15412

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Email: dewi.saputri18@mhs.uinjkt.ac.id

---

### **ABSTRAK**

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak seperti ginjal, jantung, dan paru-paru. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Pengamatan dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan wawancara terstruktur. Responden utama dipilih dengan metode purposive sampling (5 orang) dan responden umum dipilih dengan metode random sampling (20 orang). Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian lembar kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 30 spesies tumbuhan obat dari 19 familia yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Masyarakat setempat umumnya menggunakan tumbuhan obat untuk penyembuhan penyakit dalam dibandingkan dengan penyakit luar. Organ yang umum digunakan adalah buah (8 spesies) dan daun (7 spesies). Cara pengolahan yang umum dilakukan adalah direbus (66,67%), cara penggunaan yang umum digunakan adalah diminum (97%) dan bentuk pengolahan yang umum digunakan adalah bentuk ramuan (67%). Masyarakat Desa Serkung Biji Asri masih menggunakan tumbuhan sebagai bahan pembuatan obat secara tradisional.

**Kata kunci: Etnobotani; Tumbuhan Obat**

---

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan biodiversitas terbesar di dunia yang memiliki sumber daya hayati yang sangat melimpah (Putra *et al.*, 2012). Kekayaan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang terdiri dari sumber daya hewani, nabati, gejala dan keunikan alam atau keindahan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Sumber daya alam hayati dan ekosistem yang melimpah tersebut memiliki potensi yang perlu dikembangkan dan

---

dimanfaatkan untuk keperluan dan kesejahteraan masyarakat tanpa melupakan upaya konservasi sehingga tetap tercapai keseimbangan antara perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan yang lestari. Indonesia memiliki kekayaan alam tumbuhan meliputi 30.000 spesies tumbuhan dari total 40.000 spesies tumbuhan di dunia, 940 spesies diantaranya merupakan tumbuhan berkhasiat obat (Masyhud, 2010).

Etnobotani merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat secara turun-temurun dan dalam kurun waktu yang lama. Kontribusi dan peran etnobotani sangat luas dan beragam baik pada generasi saat ini maupun generasi mendatang di antaranya konservasi tumbuhan dan penilaian status konservasi tumbuhan, menjamin keberlanjutan persediaan makanan, menjamin ketahanan pangan lokal hingga global, memperkuat identitas etnik dan nasionalisme, pengakuan hak masyarakat lokal terhadap kekayaan sumberdaya dan akses terhadapnya, berperan dalam penemuan obat-obatan baru dan lain-lain (Hakim, 2014).

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak seperti ginjal, jantung, dan paru-paru (Darsini, 2013). Bagian tanaman obat yang biasa digunakan pada tumbuhan obat adalah akar, kulit, batang, kayu, daun, bunga atau bijinya (Adfa, 2005). Nenek moyang di Indonesia telah mengenal dan mewariskan teknik pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di hutan maupun tumbuhan yang ada disekitar pekarangan rumah untuk mengobati berbagai penyakit baik penyakit luar maupun penyakit dalam (Pical, 2013). Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat juga sangat prospektif ditinjau dari faktor pendukung seperti tersedianya sumber daya hayati yang kaya dan beragam (Falah *et al.*, 2013).

Masyarakat Desa Serkung Biji Asri Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung mayoritas berprofesi sebagai petani sehingga mengenal berbagai jenis tumbuhan dan memiliki pengetahuan mengenai manfaat dari tumbuhan tertentu yang diperolehnya secara turun-temurun. Salah satu manfaat tumbuhan yang diketahui oleh masyarakat adalah sebagai obat tradisional. Keberadaan tumbuhan yang berkhasiat obat masih banyak dijumpai di Desa Serkung Biji Asri karena umumnya masyarakat menanamnya di sekitar pekarangan rumah atau di kebun sebagai tanaman budidaya untuk dijual, digunakan sebagai obat ataupun bumbu masakan. Selain itu, tumbuhan obat juga dinilai relatif lebih murah dibandingkan obat-obatan modern atau obat-obatan kimia dan tidak memiliki efek samping yang membahayakan.

Namun hingga saat ini pengetahuan tentang jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Serkung Biji Asri belum diketahui secara luas dan dikhawatirkan pengetahuan tersebut akan punah jika tidak diinventarisir. Hal ini yang

menjadi latar belakang penulis dalam melakukan penelitian tentang Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai jenis-jenis dan manfaat tumbuhan obat dari daerah tersebut sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dengan baik oleh masyarakat luas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Serkung Biji Asri, Kelurahan Batu Patah, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Pengambilan dan pengolahan data dilakukan mulai April sampai dengan Mei 2021. Alat dan bahan yang digunakan yaitu daftar pertanyaan dalam lembar kuesioner untuk responden terpilih dan alat tulis untuk mencatat data yang diperoleh di lapangan. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Serkung Biji Asri, Kabupaten Tanggamus, Lampung yang berusia 24-70 tahun sebanyak 25 responden yang terdiri dari responden utama (dukun setempat 2 orang dan pengguna tumbuhan obat 3 orang) dan responden umum (masyarakat umum 20 orang).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan wawancara terstruktur. Teknik pemilihan responden utama adalah dengan metode purposive sampling dan responden umum dengan metode random sampling. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian lembar kuesioner.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Jenis, Organ dan Kegunaan Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat**

#### **Jenis Tumbuhan Obat**

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa masyarakat, tumbuhan obat yang ditemukan atau dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Serkung Biji Asri sebanyak 30 spesies dari 19 familia. Tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Desa Serkung Biji Asri tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Serkung Biji Asri

| No | Nama Tumbuhan                         |                                 | Organ yang digunakan | Kegunaan Mengobati Penyakit   |                 |
|----|---------------------------------------|---------------------------------|----------------------|---|-----------------|
|    | Lokal dan Ilmiah                      |                                 |                      | Dalam   | Luar            |
| 1  | Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> )   |                                 | Rimpang              | Obat batuk, masuk angin, penghangat tubuh, peningkat imunitas tubuh |                 |
| 2  | Sereh ( <i>Cymbopogon citratus</i> )  |                                 | Batang               | Obat batuk, penghangat tubuh  | Obat sakit mata |
| 3  | Temulawak                             | ( <i>Curcuma zanthorrhiza</i> ) | Rimpang              | Obat masuk angin, penambah nafsu makan                              |                 |
| 4  | Temuireng                             | ( <i>Curcuma aeruginosa</i> )   | Rimpang              | Obat kembung  |                 |
| 5  | Alang-alang                           | ( <i>Imperata cylindrica</i> )  | Akar                 | Obat panas dalam  |                 |
| 6  | Alpukat ( <i>Persea americana</i> )   |                                 | Daun                 | Obat tekanan darah tinggi   |                 |
| 7  | Kunir/Kunyit ( <i>Curcuma longa</i> ) |                                 | Rimpang              | Obat sakit perut, maag  |                 |
| 8  | Jeruk nipis                           | ( <i>Citrus</i> )               | Buah                 | Obat batuk  | Obat sariawan   |

---

|    |   |                    |  |
|----|---|--------------------|--|
|    | <i>aurantifolia</i> )                           |                    |  |
| 9  | Jambu biji ( <i>Psidium guajava</i> )           | Daun               | Obat diare   |
| 10 | Kencur ( <i>Kaempferia galanga</i> )            | Rimpang            | Obat batuk, masuk angin                                |
| 11 | Seledri ( <i>Apium graveolens</i> )             | Daun dan<br>Batang | Obat tekanan darah tinggi                              |
| 12 | Kapulaga ( <i>Elettaria<br/>cardamomum</i> )    | Buah               | Penghangat tubuh, penyegar tenggorokan                 |
| 13 | Salam ( <i>Syzygium polyanthum</i> )            | Daun               | Obat kolesetrol, asam urat                             |
| 14 | Singkong ( <i>Manihot esculenta</i> )           | Umbi               | Obat sakit maag  |
| 15 | Pace/Mengkudu ( <i>Morinda<br/>citrifolia</i> ) | Buah               | Obat tekanan darah tinggi, peningkat imunitas<br>tubuh |
| 16 | Sawo ( <i>Manilkara zapota</i> )                | Buah               | Obat maag  |
| 17 | Brotowali ( <i>Tinospora<br/>cordifolia</i> )   | Batang             | Obat kembung, penghilang toksin dalam tubuh            |
| 18 | Lempuyang ( <i>Zingiber<br/>zerumbet</i> )      | Rimpang            | Obat malaria   |

---

---

|    |  |                |  |   |
|----|--|----------------|--|---|
| 19 | Jambe/Pinang ( <i>Areca catechu</i> )                  | Buah           | Peningkat imunitas tubuh                     | Menjaga kekuatan gigi, mencegah penyakit gusi |
| 20 | Cabe Jawa ( <i>Piper retrofractum</i> )                | Buah           | Memperlancar pencernaan                      |   |
| 21 | Pala ( <i>Mryistica fragrans</i> )                     | Buah           | Obat pusing dan menghangatkan tubuh          |   |
| 22 | Kumis kucing ( <i>Orthosipon aristatus</i> )           | Daun dan Bunga | Obat diabetes dan batu ginjal                |   |
| 23 | Sirsak ( <i>Annona muricata</i> )                      | Daun           | Obat demam, sakit kepala dan malaria         |   |
| 24 | Asam Jawa ( <i>Tamarindus indica</i> )                 | Buah           | Obat penurun panas                           |   |
| 25 | Sambiroto/Sambiloto ( <i>Andrographis paniculata</i> ) | Daun           | Penghilang toksin dalam tubuh                |   |
| 26 | Kemukus ( <i>Piper cubeba</i> )                        | Biji           | Penghangat tubuh, peningkat imunitas tubuh   |   |
| 27 | Lada ( <i>Piper nigrum</i> )                           | Biji           | Penghangat tubuh, peningkat imunitas tubuh   |   |
| 28 | Pepaya ( <i>Carica papaya</i> )                        | Daun           | Obat tekanan darah tinggi, kembung, malaria, |   |

---

---

|    |  |        |  |
|----|--|--------|--|
|    |  |        | penambah nafsu makan   |
| 29 | Kelor ( <i>Moringa oleifera</i> )      | Daun   | Memperlancar pencernaan, menjaga imunitas tubuh  |
| 30 | Kayu manis ( <i>Cinnamomum verum</i> ) | Batang | Anti rematik, sakit perut, penghangat tubuh, Obat sariawan<br>peningkat imunitas tubuh |

---

---

Tumbuhan obat tradisional tersebut mempunyai peranan penting terutama bagi masyarakat desa. Penggunaan tanaman sebagai obat menjadi salah satu pilihan utama masyarakat desa untuk mengobati suatu penyakit. Hal ini terjadi karena obat tradisional mudah didapat dan tidak memerlukan biaya yang mahal dibanding obat-obatan modern serta tidak memiliki efek samping yang membahayakan. Cara pengolahannya pun masih sangat sederhana hanya berdasarkan kebiasaan dan pengalaman sehari-hari yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Tumbuhan obat tersebut biasanya diambil langsung dari hutan, namun sebagian besar diambil dari sekitar pekarangan rumah (budidaya) yang sengaja ditanam karena manfaat yang dikandungnya. Tumbuhan obat tersebut sengaja ditanam selain manfaatnya sebagai obat juga karena sebagian tumbuhan obat tersebut dapat bermanfaat sebagai bumbu masak.

### **Organ Tumbuhan Obat**

Hasil pengamatan pada Tabel 1 menunjukkan organ tumbuhan obat yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Serkung Biji Asri adalah buah sebanyak 8 spesies dan daun sebanyak 7 spesies. Menurut beberapa penelitian, bagian tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah daun. Menurut Farhatul (2012), daun lebih banyak dimanfaatkan karena dianggap cara pengolahannya mudah dan khasiatnya lebih besar dibanding bagian tumbuhan yang lainnya. Selain itu, daun juga menjadi bagian yang paling mudah diambil atau dipetik, keberadaannya selalu tersedia dan dapat ditemukan kapan saja saat diperlukan. Berdasarkan Zuhud (2009), daun merupakan bagian tanaman yang paling banyak digunakan sebagai obat dengan kuantitas sebanyak 749 spesies (33,50%) dari total tumbuhan obat hutan tropis Indonesia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melaporkan bahwa daun mempunyai kandungan air yang tinggi (80%) dan mengandung minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil yang mampu menyembuhkan penyakit (Nulfitriani *et al.*, 2013).

Pemanfaatan daun juga dianggap lebih lestari karena tidak memerlukan pengambilan secara utuh seperti penebangan atau pencabutan, sehingga tumbuhan yang digunakan tetap bisa dilestarikan. Sama halnya dengan pemanfaatan daun, buah yang dimanfaatkan juga tidak memerlukan penebangan atau pencabutan keseluruhan tumbuhan serta mudah diambil (Fadilah *et al.*, 2015). Namun, meskipun buah menjadi salah satu bagian yang paling mudah diambil tetapi tidak mudah ditemukan kapan saja saat diperlukan, karena biasanya keberadaan buah tergantung pada musim seperti halnya bunga (Efremila *et al.*, 2015). Penggunaan bagian tumbuhan lainnya seperti batang, rimpang, umbi dan akar lebih sulit pengambilannya karena memerlukan tindakan pencabutan dan penebangan untuk pemanfaatannya sehingga secara ekologi mempengaruhi jumlahnya di alam (Fadilah *et al.*, 2015).



### Kegunaan Tumbuhan Obat

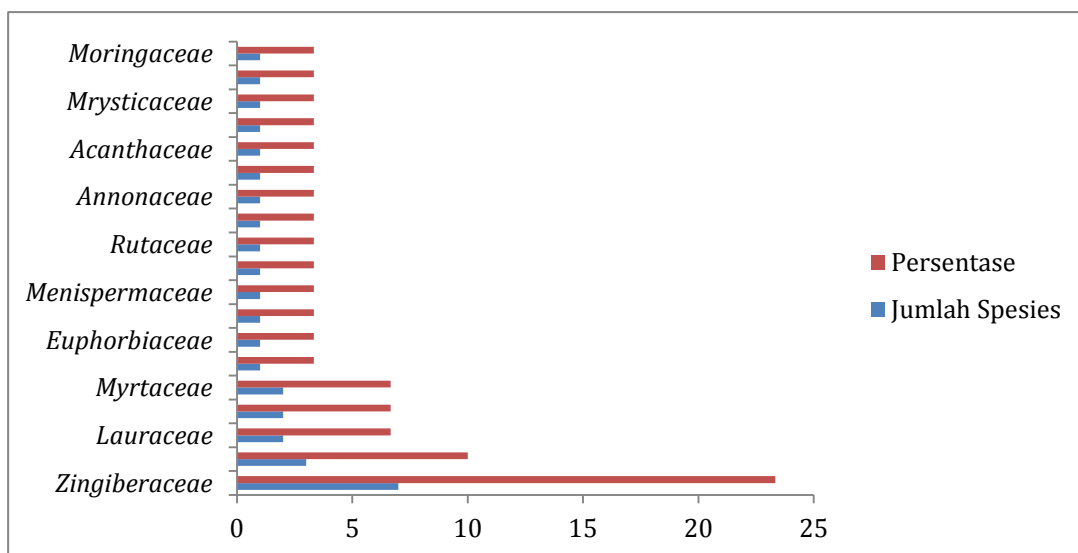
Pengobatan dengan menggunakan tumbuhan obat dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu penyakit luar dan penyakit dalam. Jenis penyakit yang termasuk penyakit luar antara lain kutuan, luka (memar) dan bisul. Jenis penyakit yang termasuk penyakit dalam seperti demam, malaria, asam urat, diabetes, diare, sakit gigi, cacingan dan iritasi mata (Sada dan Rosye, 2010). Hasil pengamatan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa masyarakat setempat dalam memanfaatkan tumbuhan obat lebih banyak digunakan untuk mengobati penyakit dalam.

Masyarakat Desa Serkung Biji Asri banyak memanfaatkan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit dalam karena umumnya sakit yang diderita oleh masyarakat termasuk penyakit dalam, seperti demam, maag, batuk, kolesterol, tekanan darah tinggi dan lainnya. Penggunaan obat tradisional untuk mengobati penyakit dalam oleh masyarakat setempat sudah menjadi kebiasaan (turun-temurun) dan menjadi pertolongan pertama sebelum menggunakan obat modern. Selain itu, keterbatasan ekonomi juga menyebabkan pengobatan tradisional menjadi sebuah pilihan utama bagi masyarakat untuk mengobati penyakit. Menurut Erliyanti (2010), pengobatan tradisional selain digunakan sebagai pertolongan pertama, sering juga menjadi alternatif terakhir bila pengobatan dengan cara modern tidak memberikan hasil yang diinginkan.

## 2. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Menurut Familia, Cara Pengolahan, Cara Penggunaan dan Bentuk Pengolahan

### Familia

Spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Serkung Biji Asri di dominasi oleh familia *Zingiberaceae*. Persentase familia tumbuhan obat di Desa Serkung Biji Asri dapat dilihat pada Gambar 1.



---

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa spesies tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah dari familia *Zingiberaceae* sebanyak 7 spesies (23.3 %), yang terdiri dari tanaman jahe (*Z. officinale*), lempuyang (*Z. zerumbet*), temulawak (*C. zanthorrhiza*), temuireng (*C. aeruginosa*), kunyit (*C. longa*), kencur (*K. galanga*), dan kapulaga (*E. cardamomum*). Hal ini terjadi karena tumbuhan dari familia *Zingiberaceae* mudah diperoleh, sebagian masyarakat juga telah membudidayakan di pekarangan rumah dan familiar di kalangan masyarakat karena biasa digunakan sebagai bahan bumbu masakan (Hadijah *et al.*, 2016).

Tumbuhan dari familia *Zingiberacea* umumnya diolah dalam bentuk ramuan jamu oleh masyarakat setempat. Jamu adalah obat herbal tradisional Indonesia yang telah dipraktekkan selama berabad-abad oleh masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Meskipun sudah banyak obat-obatan modern, jamu masih sangat populer di daerah pedesaan maupun perkotaan (Elfahmi *et al.*, 2014).

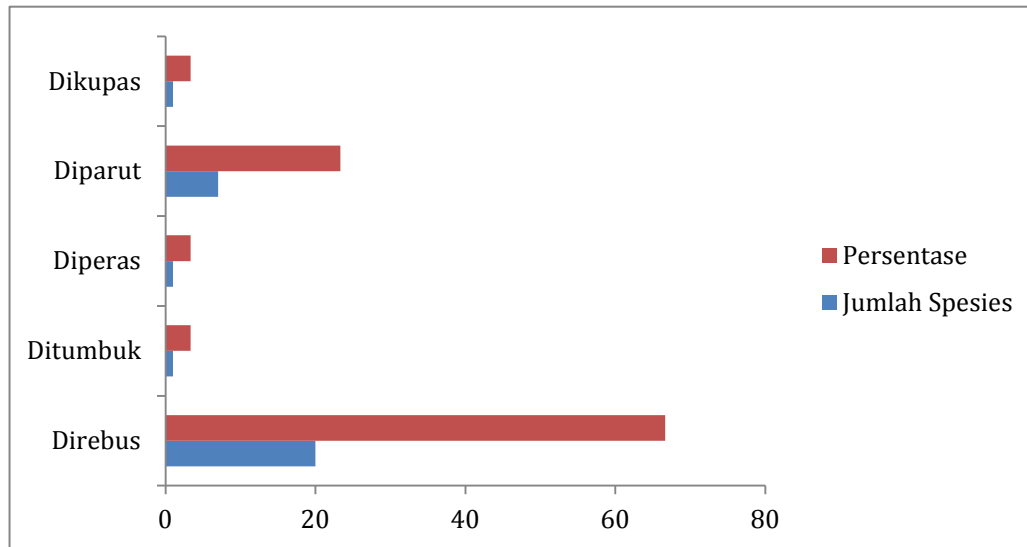
Temulawak, kunyit dan jahe diketahui dapat menjadi *immune booster* yang membantu meningkatkan dan memperkuat sistem imun tubuh seseorang. Bahan utama tersebut biasanya diramu dengan ditambahkan bahan lain untuk menambah rasa dan memberi aroma yang menggugah selera seperti kayu manis, serai, dan gula aren (Aldizal *et al.*, 2019). Suatu penelitian menyebutkan bahwa wedang rempah jahe/kunyit/temulawak menurut atlet dan pelatih cabang olahraga atletik di Jawa Timur dapat menghangatkan tubuh dan menambah nafsu makan sehingga mampu meningkatkan imunitas tubuh para atlet dan pelatih (Mintarto *et al.*, 2021).

Menurut Efermila *et al.* (2015), rimpang dari tumbuhan familia *Zingiberaceae* mengandung senyawa aromatik yang mencirikan masing-masing spesies. Senyawa aromatik merupakan hasil metabolit sekunder berupa minyak atsiri yang mampu menstabilkan sistem saraf, menimbulkan perasaan senang dan bermanfaat bagi kesehatan/melancarkan peredaran darah. Jenis tumbuhan obat dari familia *Zingiberaceae* tersebut memiliki kandungan senyawa kurkumin yang memiliki banyak manfaat, seperti antioksidan, antiinflamasi, antibakteri dan antivirus yang sangat cocok apabila digunakan untuk meningkatkan imunitas tubuh agar tetap sehat terutama di masa pandemi COVID-19 seperti saat ini (Kusumo *et al.*, 2020).

### **Cara Pengolahan**

Pengolahan tumbuhan obat umumnya dilakukan dengan cara yang cukup sederhana. Beberapa cara pengolahan tumbuhan obat yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Serkung Biji Asri yaitu dengan cara direbus, diparut, ditumbuk, diperas dan dikupas. Dari kelima cara pengolahan tersebut ternyata pengolahan dengan cara direbus lebih

banyak digunakan masyarakat yaitu sebanyak 20 spesies (66,67%). Sedangkan cara pengolahan yang paling sedikit digunakan adalah dengan cara ditumbuk, diperas dan dikupas yaitu masing-masing sebanyak 1 spesies (3,33%). Persentase cara pengolahan tumbuhan obat dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pemanfaatan tumbuhan obat menurut cara pengolahan

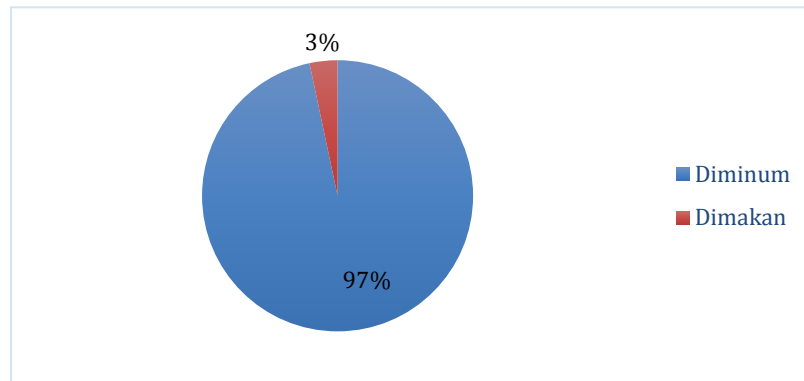
Berdasarkan cara pengolahannya, sebagian besar masih menggunakan cara tradisional seperti dibakar, dimasak, diparut, ditumbuk, diremas dan diseduh. Dari beberapa cara tersebut yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara direbus. Hal ini disebabkan karena penyakit yang dialami sebagian besar masyarakat setempat merupakan penyakit dalam sehingga cara pengolahan yang umum digunakan adalah direbus dan kemudian air hasil rebusannya diminum. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Efremila *et al.*, 2015 yang menyebutkan bahwa cara pengobatan untuk penyakit dalam umumnya bagian dari tumbuhan obat tersebut direbus, sedangkan pada penyakit luar bagian tumbuhan obat tersebut di tempel atau digosok.

Selain itu, pengolahan dengan cara direbus sangat mudah dan hemat karena bisa direbus hingga berulang kali. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan melaporkan bahwa melalui teknik perebusan dapat membuat kandungan aktif di dalam daun seperti flavonoid menjadi larut di dalam air sehingga mudah dicerna di dalam tubuh (Yatias, 2015).

### **Cara Penggunaan**

Penggunaan tumbuhan obat dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti diminum, dimakan, dioleskan, ditempelkan, diurutkan, ditetaskan, ditaburkan dan digosokkan.

Dari beberapa cara tersebut, masyarakat di Desa Serkung Biji Asri lebih banyak menggunakan tumbuhan obat dengan cara diminum sebanyak 29 spesies (97%) dan 1 jenis lainnya digunakan dengan cara dimakan (3%). Persentase cara penggunaan tumbuhan obat dapat dilihat pada Gambar 3.

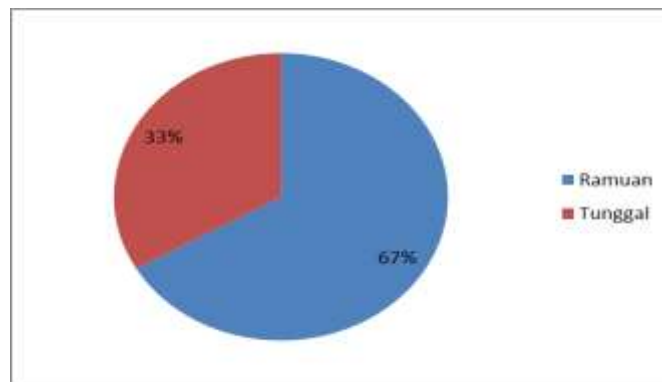


**Gambar 3.** Pemanfaatan tumbuhan obat menurut cara penggunaan

Berdasarkan cara penggunaannya, masyarakat Desa Serkung Biji Asri lebih banyak menggunakan obat dengan cara diminum, karena sebagian besar jenis tumbuhan yang ditemukan dan dimanfaatkan oleh masyarakat digunakan untuk mengobati penyakit dalam dan diolah dengan cara direbus dalam bentuk ramuan berupa jamu sehingga penggunaan dengan cara diminum lebih mudah dan umum digunakan. Menurut Efremila *et al.* (2015), untuk mengobati penyakit dalam, bagian tumbuhan obat yang digunakan direbus terlebih dahulu dan kemudian diminum. Masyarakat setempat juga meyakini bahwa penggunaan tumbuhan obat dengan cara diminum mempunyai efek dan reaksi yang lebih cepat jika dibandingkan dengan cara penggunaan tumbuhan obat yang lainnya. Tantra dan I Wayan (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa jamu dapat segera diminum dan segera beredar diseluruh tubuh sehingga diharapkan efek dan reaksinya lebih cepat untuk mengobati suatu penyakit.

#### **Bentuk Pengolahan**

Berdasarkan bentuk pengolahan dari 30 jenis tumbuhan obat yang ditemukan, terdapat 20 spesies (67 %) yang diolah dalam bentuk ramuan dan 10 spesies (33 %) diolah dalam bentuk tunggal. Untuk persentase bentuk pengolahan tumbuhan obat dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Pemanfaatan tumbuhan obat menurut bentuk pengolahan

Tumbuhan obat yang diolah dalam bentuk ramuan umumnya adalah berupa jamu yang diracik dengan tumbuhan obat sebagai bahan dasarnya dan ditambah dengan bahan pendukung lainnya yang terdapat di alam (Arisandi & Andriani, 2011). Penggunaan bahan dasar tumbuhan obat untuk meramu atau meracik jamu disesuaikan dengan fungsinya dalam mengobati suatu penyakit. Contohnya jamu perut kembung yang diramu menggunakan bahan-bahan diantaranya jahe, lengkuas, kelapa, temu kunci, sirih, merica, gula merah, kunyit putih, kesembukan, kencur dan daun bawang. Jamu keset diramu dengan bahan-bahan diantaranya kayu gading, kunyit putih, kunci pepet, temulawak hitam, mengkudu dan delima (Lavenia *et al.*, 2019). Untuk tumbuhan obat yang diolah dalam bentuk tunggal umumnya tidak ditambah dengan bahan lain, contohnya umbi singkong yang langsung dikonsumsi setelah dikupas kulitnya untuk mengobati penyakit maag.

Masyarakat setempat umumnya menggunakan jenis tumbuhan dari familia *Zingiberaceae* sebagai bahan dasar untuk meramu jamu. Karena memang masyarakat Indonesia sudah sejak lama menggunakan tumbuhan dari familia *Zingiberaceae* sebagai obat (jamu) karena keberadaannya yang tumbuh subur didaerah tropis. Hasil penelitian Lavenia *et al.* (2019) juga menunjukkan jenis tumbuhan yang sering digunakan sebagai bahan dasar pembuatan ramuan jamu adalah dari familia *Zingiberaceae* (38%) organ tumbuhan yang sering digunakan sebagai bahan dasar pembuatan jamu adalah rimpangnya.

## **PENUTUP**

Masyarakat Desa Serkung Biji Asri masih menggunakan tumbuhan sebagai bahan pembuatan obat secara tradisional. Jenis tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat secara turun-temurun sebanyak 30 jenis tumbuhan obat dari 19 famili dengan familia yang mendominasi adalah *Zingiberaceae*.

---

Masyarakat setempat umumnya menggunakan tumbuhan obat untuk penyembuhan penyakit dalam dibandingkan penyakit luar. Organ tumbuhan obat yang umum dimanfaatkan adalah buah dan daun, cara pengolahan yang umum dilakukan adalah direbus, cara penggunaan yang umum digunakan adalah diminum dan bentuk pengolahan yang umum digunakan adalah bentuk ramuan berupa jamu.

## REFERENSI

Adfa, M. 2005. Study Senyawa Flavonoid dan Uji Brine Shrimp Beberapa Tumbuhan Obat Tradisional Suku Serawai di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Gradien*, 1(1), 43-50.

Aldizal, R., Rizkio, M., Perdana, F., Suci, F., Galuh, V., Putri, A., Rina, A., Cahyani, N. D., Yanti, R. & Khendri, F. 2019. Review: Tanaman Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza Roxb*) sebagai Obat Tradisional. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*. <https://doi.org/2087-0337>.

Arisandi & Andriani. 2011. *Khasiat Berbagai Tanaman untuk Pengobatan: Berisi 158 Jenis Tanaman Obat*. Jakarta: Eska Media.

Darsini, N.N. 2013. Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, 13(1), 159-165.

Efremila, Evy W. & Lolyta S. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(2), 234-246.

Elfahmi, Woerdenbag, H. J. & Kayser, O. 2014. Jamu: Indonesian Traditional Herbal Medicine Towards Rational Phytopharmacological Use. *In Journal of Herbal Medicine*. <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2014.01.002>.

Ernawati, E. 2009. Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Daratan (Studi Kasus di Desa Aur Kuning Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Skripsi*. Bogor: Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

Fadilah, Lovadi, I. & Linda, R. 2015. Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Pengobatan Tradisional masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Desa Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Protobiont*, 4(3), 49-59.

Falah, F., Sayektiningsih, T. & Noorcahyati. 2013. Keragaman Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Beratus Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 10(1), 1-18.

---

Farhatul. 2012. *Potensi Tumbuhan Obat di Area kampus II UIN Alaudin Samata Gowa*. Makasar: UIN Press.

Gunadi, D., Oramahi, H.A. & Tavita, G.V. 2017. Studi Tumbuhan Obat pada Etnis Dayak di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2), 425-436.

Hadijah, S., Medi, H., & Nova, H. 2016. Etnomotani Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kutai di Kec. Muara Bengkal Kab. Kutai Timur. *Jurnal Bioprospek*, 11(2), 19-24.

Hakim, L. 2014. *Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan, dan Agrowisata*. Malang (ID): Selaras.

Hara, B. 2013. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Suku Maybrat di Kampung Sire Distrik Male Selatan Kabupaten Maybrat. *Skripsi*. Manokwari: Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua.

Kusumo, A.R., Farrel, Y.W., Haekal, P.P., Izzatidiva, K., Raihan I.S. & Shinta, S.P. 2020. Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 4(2), 465-471.

Lavenia, C., Adam, A.R., Dyasti, J.A. & Febrianti, N. 2019. Tumbuhan Herbal dan Kandungan Senyawa pada Jamu sebagai Obat Tradisional di Desa Kayumas, Situbondo (Studi Etnobotani). *Jurnal KSM Eka Prasetya UI*, 1(5).

Masyhud. 2010. *Lokakarya Nasional Tumbuhan Obat Indonesia*. <http://www.dephut.go.id/index.php/news/details/7043>.

Mintarto, E., Amrozi, K. & Sri, U. 2021. Pembuatan Serbuk Wedang Rempah Sebagai Peningkat Imun Tubuh Bagi Atlet Atletik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 29-33.

Nulfitriani, Pitopang, R. dan Yuniati, E. 2013. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Pada Suku Toli Toli di Desa Pinjan Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*, 7(2), 1-8.

Putra, R.A., Wiryono & Apriyanto, E. 2012. Studi Etnobotani Suku Serawai di Kelurahan Sukaramai Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian dan Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 1(3), 217-224.

Sada, J. & Rosye, H.R. 2010. Tanjung Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori–Papua. *Jurnal Biologi Papua*, 2(2), 39-46.

Tantra, D.K. & Rasna, I.W. 2017. Diversitas Tanaman Herbal menjadi Produk Minuman untuk Masyarakat Lokal dan Wisatawan. *Jurnal Kajian Bali*, 7(1), 105-120.

---

Willis, C.K.R. & Brigham, M. 2004. Roost Switching, Roost Sharing and Social Cohesion: Forest-Dwelling Big Brown Bats, *Eptesicus Fuscus*, Conform to The Fission-Fusion Model. *Animal Behaviour*, 68(3), 495-505.

Yatias, E.A. 2015. Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Zuhud, E.A.M. 2009. Potensi Hutan Tropika Indonesia sebagai Penyangga Bahan Obat Alam untuk Kesehatan Bangs. *Jurnal Bahan Alam Indonesia*, 6(6), 45-50